

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data didapat. Diketahui jenis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh si peniliti secara tidak langsung atau dengan menggunakan pihak perantara (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bisa digolongkan menjadi penelitian kasuatif yang pendekatannya dilakukan secara kuantitatif. Penelitian kasuatif sendiri digunakan untuk mengetahui seberapa kuat variabel bebas (independen) dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Data sekunder untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020, yang bisa diakses melalui www.idx.co.id dan situs web perusahaan terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode teknik pengumpulan data adalah salah satu proses dari penulisan suatu penelitian, karena salah satu tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Pemahaman tentang teknik pengumpulan data sangat diperlukan peneliti agar peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode kepastakaan dan dokumentasi. Metode kepastakaan merupakan metode pengumpulan data yang dimana dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku yang berisi hubungan tentang masalah yang dibahas dalam ruang lingkup penelitian. Sedangkan, Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data-data terkait yang sudah tersedia seperti pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Satuan-satuan ini disebut sebagai unit analisis yang biasanya terdiri dari institusi-institusi, benda-benda dan juga dapat terdiri dari orang-orang. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan hendak diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2020. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik yang menggunakan kriteria tertentu dalam penentuan sampel (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan pada periode 2019 - 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah Kecakapan Manajerial.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan keberadaan variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Variabel moderasi adalah variabel yang sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Kualitas Auditor.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel Independen, Dependen dan Moderasi.

1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Kecakapan Manajerial. Manajerial dapat dikatakan cakap jika memiliki kemampuan, integritas dan tingkat disiplin yang tinggi. Manajerial yang cakap merupakan salah satu syarat bagi suatu perusahaan untuk dapat maju dan berkembang. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat mensejahterakan manajer maupun investor. Kecakapan manajerial merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan mampu memaksimalkan keefisienan relatif sebuah perusahaan dalam

mengelola input-input (faktor-faktor sumber daya dan operasional) untuk meningkatkan output (penjualan).

Kecakapan manajerial diukur dengan menggunakan DEA (Data Envelopment Analysis) yang dinyatakan dalam Decision Making Unit atau Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) (Isnugrahadhi et al., 2009). DEA berfungsi untuk membandingkan efisiensi UKE pada satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang harus memiliki input dan output yang sama. Output pada penelitian ini adalah penjualan, karena penjualan mampu merepresentasikan nilai nominal dari suatu produk pada perusahaan. Input – input yang digunakan pun memiliki kesinambungan dengan output yang ingin dihasilkan berupa penjualan. Berikut adalah input-input yang dimaksud :

a) Total aset

Aset menjadi faktor *input* karena merupakan faktor sumber daya yang sangat penting dalam menghasilkan penjualan. Aset dipilih karena pengelolaan aset dapat menunjukkan kecakapan manajerial. Manajerial yang cakap dipercaya mampu untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk memberikan penjualan yang maksimal.

b) Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja sebagai pihak yang terlibat secara langsung selama proses produksi sampai dengan penjualan menjadikan tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya penting dalam menghasilkan penjualan. Efisiensi dapat dilihat dari jumlah tenaganya, semakin sedikit tenaganya maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan (*output*) pada tingkat tertentu.

c) *Days COGS in Inventory (DCI)*

Days COGS in Inventory (DCI) merupakan faktor *input* yang berguna untuk menghitung besaran kecepatan perputaran persediaan perusahaan dalam satu hari. Semakin kecil perputaran persediaan maka akan semakin efisien perusahaan tersebut. Manajerial yang cakap dapat mengambil langkah guna memperkecil DCI. Rumus yang digunakan untuk menghitung besaran DCI yaitu :

$$DCI = 365 / (COGS / Inventory)$$

d) *Days Sales Outstanding (DSO)*

Days Sales Outstanding (DSO) merupakan faktor *input* yang berguna untuk mengukur jangka waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas setelah terjadinya penjualan. Semakin sedikit waktu yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh kas maka perusahaan makin efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung besaran DSO yaitu:

$$DSO = Receivables / (Sales / 365)$$

Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan DEA adalah sebagai berikut:

$$\max_{v,u} \theta = \frac{\sum_{i=1}^S U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}}$$

Rasio efisiensi θ diperoleh dengan tiga kendala yaitu:

$$\frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}} \leq 1 \text{ dan}$$

$$V_1, V_2, \dots, V_m \geq 0$$

$$U_1, U_2, \dots, U_s \geq 0$$

Keterangan :

θ = nilai efisiensi perusahaan k

U_i = bobot *output* i yang dihasilkan perusahaan k

Y_{ik} = jumlah *output* i dari perusahaan k dan dihitung dari i=1 hingga s

V_j = bobot *input* j yang dihasilkan perusahaan k

X_{jk} = jumlah *input* j dari perusahaan k dan dihitung dari j=1 hingga m

(1) = nilai optimal dari efisiensi dengan memberikan bobot untuk setiap *output* (u_i) dan *input* (v_j)

(2) = perusahaan yang paling efisien memiliki nilai efisiensi tidak lebih dari 1

(3) dan (4) nilai *input* dan *output* harus memiliki nilai yang positif

berdasarkan DEA, UAE akan efisien apabila perbandingan antara *input*/*output* sama dengan 1 atau 100%. Artinya, UAE tersebut mampu memanfaatkan *input* dengan baik guna mendapatkan *output* yang maksimal.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Semua perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, sesuai dengan peraturan Bapepam yang mengeluarkan Keputusan Ketua Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No : KEP-431/BL/2012 tepatnya X.K.2 yang berbunyi semua perusahaan diwajibkan untuk

menyampaikan informasi keuangannya kepada LK dan Bapepam dan disampaikan secara publik paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi karena informasi yang disampaikan tepat waktu akan mengandung isi yang relevan. Pada penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dari tanggal pelaporan keuangan sampai dengan batas yang telah ditentukan oleh Bapepam yaitu akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan (90 hari). Jadi, akan dilakukan pencarian selisih antara tanggal tutup buku dan tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan terkait. Pengukuran variabel akan dilakukan dengan menggunakan perhitungan Audit Lag atau Audit Delay dengan menghitung lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.

3. Variabel Moderasi

Variabel pemoderasi yang dapat mempengaruhi variabel independen dan dependen pada penelitian ini adalah kualitas auditor. Kualitas auditor adalah pandangan dari para pengguna laporan keuangan terhadap KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan terkait. Kualitas auditor akan diukur dengan menggunakan variabel dummy, apabila perusahaan terkait menggunakan jasa auditor *Big 4* maka akan diberikan nilai 1, jika sebaliknya maka akan diberi nilai 0.

KAP di Indonesia yang termasuk Big 4 adalah KAP Osman Bing Satrio dan Eny yang berelasi dengan KAP Deloitte, KAP Purwanto, Sarwoko dan Sanjaya yang berelasi dengan KAP Ernest dan Young, KAP Siddharta Widjaja dan Kusuma yang berelasi dengan KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), dan KAP Haryanto Sahari yang berelasi dengan KAP Price Waterhouse Cooper.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan metode yang dimana peneliti akan mengumpulkan, mengkategorikan dan mengklasifikasikan data terkait yang diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang akan dibahas. Metode statistik deskriptif akan memberikan perspektif atas data-data yang dikumpulkan melalui mean, nilai minimum, nilai maksimal dan deviasi (I. Ghazali, 2018:19). Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk mengubah suatu informasi agar menjadi lebih mudah dipahami.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan pada suatu penelitian, uji asumsi klasik akan memastikan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik parametrik one sample kolmogorov – smirnov, yang dimana jika nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji statistika ini adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Asumsi pada uji multikolinearitas mengharuskan variabel independent terbebas dari gejala multikolinearitas, cara untuk mengetahui pada model regresi terdapat gejala

multikolinearitas atau tidak dapat diketahui melalui nilai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai Tolerance dapat mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, jika nilai VIF hitung > 10 maka, H_0 diterima atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai FIV hitung < 10 maka, H_0 ditolak atau terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut, yaitu :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya terdapat hasil atau kesimpulan yang tidak pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi antar variabel independen pada nilai di dalam suatu model regresi. Untuk menguji gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan $> 0,05$ antara variabel independen dengan absolut residual maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda juga dapat menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini :

$$KWPK = a + \beta_1 KM + \beta_2 AUD + \beta_3 KM * AUD + e$$

Keterangan :

- β_0 = Konstanta
- KWPK = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan
- KM = Kecakapan Manajerial
- AUD = Kualitas Auditor
- $KM * AUD$ = Interaksi antara kecakapan manajerial dan ketepatan waktu pelaporan keuangan
- e = error

3.5.4 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji regresi yang menggunakan variabel moderasi bisa menggunakan 3 metode yaitu uji interaksi, uji nilai selisih mutlak dan uji residual. Metode uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat digunakan pada penelitian ini, uji interaksi adalah analisis yang mengandung dua atau lebih variabel. Nilai signifikansi yang < dari 0,05 memiliki arti bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu tahapan dari proses penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang telah di tentukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis terdiri dari 3 uji yaitu, uji T (parsial), uji F (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Uji T

Uji ini berfungsi untuk memperlihatkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara individual. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel *variable in the equation*. Ketika nilai signifikansi < dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis pada penelitian diterima, jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis pada penelitian diterima.

3.6.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F diterapkan untuk mengetahui pengaruh variabel indepent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ferdinan, 2013). Pengambilan keputusan pada uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel atau dengan melihat nilai sig dengan menggunakan kriteria, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig.F > 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig.F < 0,05$ maka model dinyatakan layak.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang terkandung pada koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai (R^2) yang jauh dari satu menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel – variabel sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai (R^2) mendekati satu menjelaskan bahwa hampir semua variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen.